

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mencapai keberhasilan usaha suatu perusahaan dan menunjang tercapainya tujuan perusahaan, masalah penggunaan likuiditas merupakan masalah yang perlu ditangani secara serius, disamping factor-faktor yang lainnya. Menurut Lumoly et al. (2018) Secara umum terdapat dua jenis likuiditas, yaitu likuiditas perusahaan dan likuiditas badan usaha. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial yang berhubungan dengan membiayai aktivitas operasional perusahaan, seperti biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan Likuiditas badan usaha adalah kemampuan membayar kewajiban dengan pihak kreditur atau pihak luar. Secara umum terdapat dua hasil penilaian pengukuran rasio likuiditas, yaitu keadaan *likuid* dan *illikuid*. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Menurut Samosir (2017) Pada umumnya perusahaan lebih banyak menggunakan kebijakan hutang dari pada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan pada tingkatan tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas suatu perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas perusahaan tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu

perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tersebut tinggi dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik, dan jika perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menarik para investor karena investor meminati perusahaan yang prospeknya baik dan investorpun akan merespon positif, otomatis nilai perusahaanpun akan meningkat.

Menurut Febriana dan Djawahir (2016) Ukuran perusahaanpun mejadi variable yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Dengan ukuran perusahaan investor dapat menaruh perhatian, sehingga ukuran perusahaan menjadi cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan cenderung lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan diamata investor. Apabila total aktiva suatu perusahaan mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan dapat dipastikan meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung lebih stabil.

Menurut [Hirschey et al. \(2010\)](#) kelola perusahaan adalah control sistem yang membantu perusahaan mengelola secara efektif sumber daya ekonomi.

Persaingan antar perusahaan semakin meningkat terutama dalam industri manufaktur semakin meningkatnya kinerja agar tujuan perusahaan dapat tetap tercapai. Secara umum tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan. Perkembangan teknologi khususnya dalam hal internet saat ini mengalami pertumbuhan yang amat sangat pesat, dimana semua perusahaan semakin berinovasi dan pada akhirnya perusahaan yang tidak mempunyai inovasi akan mengalami penurunan saham. Pada akhirnya dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk ([AISA](#)) menghentikan

bisnis beras pasca kasus hukum yang menimpa pada pertengahan tahun lalu membuat kinerja perusahaan memburuk. Selain pendapatan turun drastis, perusahaan makanan yang berdiri sejak 1992 itu harus menderita kerugian. Berdasarkan laporan keuangan AISA per 31 Desember 2017 yang dirilis hari ini, Jumat (29/6), kinerja keuangan AISA turun drastis. Pendapatan AISA sepanjang tahun lalu hanya Rp 4,29 triliun, turun 24,8% dibandingkan periode sama tahun lalu. Persoalannya, beban pokok penjualan pada tahun lalu hanya turun 11,7% menjadi Rp 4,3 triliun. AISA juga masih harus menanggung beban usaha sebesar Rp 916,7 miliar. Sementara, beban keuangan meningkat hampir 10 kali lipat menjadi Rp 314,5 miliar. Alhasil, hingga akhir 2017, AISA harus menderita rugi bersih sebesar Rp 551,9 miliar. Padahal, per 31 Desember 2016, AISA masih mencetak laba bersih senilai Rp 581 miliar.

Menurut A. S. M. Dewi dan Wirajaya (2013) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, Menurut Repi et al. (2016) didalam penelitian Suranto dan Walandouw (2017) melakukan penelitian berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan, terhadap nilai perusahaan. Menurut Samosir (2017) Pada variabel profitabilitas terdapat hasil berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Samosir (2017) Secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Sedangkan menurut Santoso dan Budiarti (2020) mengatakan Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel *price to book value* (PBV) pada perusahaan properti

dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menurut Herawati (2012) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hasania dan Murni (2016) didalam penelitian Lumoly et al. (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel current ratio, struktur modal dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, menurut Permana dan Rahyuda, (2018) mengatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016. Menurut Kombih dan Suhardianto (2017) mengatakan bahwa variabel Likuiditas mempunyai nilai koefisien negatif atau berlawanan terhadap nilai Perusahaan. Menurut Pasaribu (2008) didalam Permana dan Rahyuda (2018) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. menurut Nurhayati (2013) didalam Permana dan Rahyuda (2018) yang menegaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan menurut Adnyana dan Badjra (2014) Variabel likuiditas memengaruhi nilai perusahaan secara negatif signifikan.

Sedangkan Menurut Lumoly et al. (2018) CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Lalu menurut Patricia et al. (2018) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Nainggolan dan Listiadi (2014) Kebijakan hutang (DER) berpengaruh negatif dengan nilai perusahaan. Menurut Darmawan, Akhmad, Putragita, Yudhistira (2020) leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. begitu juga dengan penelitian Anugerah dan Suryanawa (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. begitu juga dengan penelitian Sari dan Abundanti menyatakan bahwa *leverage* terhadap nilai

perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada sektor perusahaan food and beverages. Tidak sejalan dengan penelitian Ulya (2014) Variabel kebijakan hutang (DER) menunjukkan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Mardasari (2014) Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Oktaviani et al. (2019) mengatakan bahwa *SIZE* berpengaruh negatif signifikan. Menurut Prastuti dan Sudiarta mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Menurut Indriyani (2017) didalam penelitian Lumoly et al. (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Lumoly et al. (2018) Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan sedangkan Menurut Febriana dan Djawahir (2016) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai.

Menurut Syafitri et al. (2018) dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh Dewan Direksi. Menurut Damayanti dan Suartana (2014) mengatakan bahwa pengaruh positif ditunjukkan oleh variabel kepemilikan institusional pada nilai perusahaan dan menurut Sukirni (2012) kepemilikan Institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rahma (2014) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap price to book value. Sedangkan menurut Fatchan dan Trisnawati (2016) ditolak dimana variabel *good corporate gvernance (GCG)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan serta motif penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, likuiditas, kebijakan utang, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*. Adanya penelitian yang mengatakan positif dan negative lalu adapun

yang mengatakan dalam penelitian sebelumnya signifikan dan tidak signifikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governace* Terhadap Nilai Perusahaan**” dengan objek yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
5. Apakah *Good Corporate Governace* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap Nilai Perusahaan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen keuangan tentang factor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengelola perusahaan.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam pengambilan keputusan investasi kepada suatu perusahaan dengan melihat Profitabilitas, Liquiditas, Kebijakan Utang, dan *Good Corporate Governace*

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan dalam segi apapun dan fakto-faktor yang mempengaruhinya.

E. Batasan masalah penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Objek penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Periode

Pada penelitian ini memiliki periode 2014 - 2018